PERANAN PEKERJA WANITA DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA DI DAERAH PEDESAAN (Studi kasus : Pekerja Wanita Pemetik Teh Pada PTP Nusantara VI Danau Kembar Kabupaten Solok) :

(The Roles of Rural Women in Household Economic : A Case Study at the PTP Nusantara VI Tea Plantation Danau Kembar, Solok District).

Hasnah, Nofialdi dan Helmi *)

Abstract

The main objective of this study to find out the contribution of woman's income as tea picker toward family income, working hours, and their influence upon their responsibility as house wife. The result shows that husband's income of woman labor is lower than husband's income of unemployed woman. The main reason why they should work in plantation as tea picker is to increase family income. By working in plantation they contribute about 43 % of the total family income. Time and allocation between laboring and unemployed women are different. Women labor have less time to do domestic activities at home since they have to work outside. As the results the domestic activities have been reallocated to other family member.

PENDAHULUAN

Pembinaan peranan wanita sebagai mitra sejajar pria dalam pembangunan harus dikembangkan dengan tetap sesuai dengan kodrat dan martabatnya. Perlu diperhatikan peningkatan kwalitasnya dan iklim sosial budaya yang lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan dirinya serta peranannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan adanya perhatian pada pembinaan peranan wanita sebagai sumberdaya pembangunan, serta didukung pula oleh aktivitas-aktivitas pada berbagai sektor ekonomi yang tidak saja mampu dilaksanakan oleh pria, telah mendorong semakin banyak wanita yang terjun ke pasar kerja. Dengan demikian wanita mampu menjadi mitra kerja pria.

Menurut Oey (1989), memasuki pasar kerja bagi kebanyakan wanita makin lama makin merupakan suatu keharusan, karena kebutuhan akan uang untuk kelansungan hidup rumah tangga semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami saja. Dengan masuknya wanita ke pasar kerja berarti bahwa wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Pilihan ini nampaknya semakin hari semakin menjadi hal yang biasa, sekalipun, akan berakibat terlantarnya anak-anak dalam rumah tangga, karena waktu ibu tidak lagi sepenuhnya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tapi sebagian waktunya dicurahkan untuk pekerjaan di luar rumah.

Berdasarkan kondisi di atas timbul suatu pertanyaan seberapa besar sumbangan ekonomi pekerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan keluarga dan bagaimana pengaruh pekerjaan terhadap pelaksanaan fungsinya sebagai ibu rumah tanggga ?

Hal ini mengingat bahwa kecil sekali kemungkinan wanita pedesaan mempunyai pembantu rumah tangga yang akan membantu pekerjaan wanita dalam aktivitas sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kontribusi pendapatan wanita pekerja sebagai pemetik teh terhadap pendapatan keluarga.
2. Mengetahui curahan waktu pekerja pemetik teh dan pengaruh pekerjaan itu terhadap pelaksanaan fungsinya sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan peranan wanita sebagai sumberdaya pembangunan dan meningkatkan program keluarga sejahtera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lokasi PTP Nusantara VI Danau Kembar, Kabupaten Solok. Penelitian ini berlansung dari bulan September 1997 sampai bulan Nopember 1997. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Sebagai populasi adalah wanita yang bekerja sebagai pemetik teh pada PTP Nusantara VI Danau Kembar Kabupaten Solok yang telah menikah. Dari 180 populasi (pekerja wanita pemetik teh yang sudah menikah), sampel akan diambil 20 orang. Sebagai indikator diambil ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebanyak 10 orang yang berada di lokasi perkebunan teh PTP Nusantara VI.

*) Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

ISSN 0853-3776 Akreditasi DIKTI No. 53/DIKTI/KEP/1999 Tgl. 11 Maret 1999

Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terstruktur terhadap sampel dengan berpedoman pada questioner. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Hipotesa pada penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh pendapatan pekerja wanita pemetik teh terhadap pendapatan keluarga.
2. Pekerjaan pemetik teh tidak mengganggu aktivitas wanita sebagai ibu rumah tangga.

Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisa secara kuantitatif dan hasilnya ditampilkan secara deskriptif dan tabulasi. Data diklasifikasikan menurut tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden.

Responden adalah wanita pekerja pemetik teh dan wanita non pekerja yang menjadi warga PTP Nusantara VI Danau Kembar. Ditinjau dari segi umur, umumnya responden termasuk usia produktif, tingkat pendidikan mereka umumnya rendah (yaitu SD 65 % pada pekerja wanita dan 50 % pada wanita non pekerja), sebagian besar rumah tangga responden tergolong rumah tangga kecil (yaitu 60 % pada pekerja wanita dan 50 % pada wanita non pekerja), yang terdiri dari suami, istri dan satu atau dua orang anak, mereka merupakan keluarga yang telah 6-10 tahun menikah.

Pada wanita pekerja, ditinjau dari pengalaman kerja, mereka telah bekerja sebagai pemetik teh sekitar 1 sampai 11 tahun. Sebahagian besar mereka (50 %) telah bekerja antara 1 - 4 tahun dan 30 % dari mereka telah bekerja 5 sampai 8 tahun.

Motif Bekerja dan Tidak Bekerja

Alasan bekerja bagi wanita pekerja : menambah pendapatan keluarga sebanyak (85%), membantu biaya saudaranya (10%), mengisi waktu luang (5%).

Responden wanita non pekerja umumnya adalah istri pekerja pria di PTP Nusantara VI, 50 % diantara mereka tidak bekerja karena tidak diizinkan suami, sekitar 30 % dengan alasan tidak punya keinginan untuk bekerja dan 20 % karena mengurus anak yang masih kecil.

Kondisi Kerja

Untuk para pekerja oleh perusahaan perkebunan diberi fasilitas perumahan secara cuma-cuma, juga disediakan fasilitas lain seperti poliklinik, sarana pendidikan dan ibadah, sarana olah raga, koperasi karyawan serta tempat penitipan anak.

Untuk pergi ke tokasi pemetikan, dilakukan dengan berjalan kaki karena pemukiman mereka hanya berjarak sekitar 0 - 3 km dari tempat pemetikan. Seorang pekerja wanita bekerja sehari sekitar 8 - 9¼ jam dengan 6 hari kerja seminggu dengan batas kerja ditetapkan berdasarkan batas pemetikan borongan minimum dan perusahaan memberikan tambahan upah terhadap pekerja yang mampu memetik melebihi batas minimum tersebut.

Upah rata-rata yang diterima pekerja sekitar Rp. 4.450 per harinya dengan pembayaran per bulan. Selain upah, pekerja juga menerima tunjangan beras sebesar 15 kg per bulannya bila hanya salah satu (suami atau istri) yang bekerja. Tetapi bila keduanya bekerja pada perusahaan maka tunjangan berasnya adalah 15 kg untuk suami dan 15 kg untuk istri dan masing-masing anaknya diberikan tunjangan 7,5 kg per bulannya denagn batas maksimum anak yang diberi tunjangan adalah 3 orang.

Selain itu pekerja juga menerima Tunjangan Hari Raya (THR) dan bonus-bonus tiap tahunnya yang besarnya sama dengan sebulan gaji. Oleh perusahaan setiap tahunnya ada kenaikan upah yang diterima baik oleh pekerja, kenaikan upah yang merupakan wewenang perusahaan itu diterima oleh para pekerja, dimana tidak pernah satupun dari responden yang pernah mengusulkan kenaikan upah tersebut.

Pendapatan Keluarga Wanita Pemetik Teh dan Wanita Non Pemetik

Pada wanita pekerja pemetik teh, pendapatan suami mereka yang berupa upah, tunjangan dan beras sekitar Rp. 253.317,- per bulan. Pendapatan wanita pekerja sendiri sebagai pemetik teh yang berupa upah, tunjangan dan beras sekitar Rp.182.833,- per bulannya. Jadi pendapatan keluarga wanita pekerja pemetik teh yang terdiri dari pendapatan suami dan pendapatan istri adalah Rp.436.150,- per bulan. Pada wanita non pekerja pendapatan keluarga hanya berupa pendapatan suami sebagai pekerja di perkebunan teh PTP Nusantara VI berupa upah, tunjangan dan beras sekitar Rp.347.533,- per bulan.

Dari hasil perhitungan, ternyata kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarganya sekitar 43 %. Dengan adanya tambahan pendapatan dari wanita pekerja mengakibatkan pendapatan keluarga pekerja wanita pemetik teh lebih tinggi dari pendapatan suami dari wanita non pekerja pemetik teh.

Pendapatan yang diterima oleh wanita pekerja pemetik teh dipergunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari (90%), ikut arisan di perkebunan (85 %), untuk membiayai sekolah anak (80 %), membeli peralatan dan perabot rumah tangga (65 %) dan ditabung (15 %).

Partisipasi Wanita Dalam Pekerjaan Rumah Tangga

Kegiatan rumah tangga yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, belanja ke pasar, penyeterika, mencuci piring dan mengambil air. Pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan oleh wanita pekerja atau tidak begitu dikerjakan oleh anggota keluarga lain, yaitu belanja ke pasar (100 %), memasak (90 %), menyeterika (87 %), mencuci pakaian (82 %) dan membersihkan rumah (77 %). Terlihat bahwa yang tidak sempat dilakukan oleh wanita pekerja adalah mengurus anak, dimana kegiatan ini dialihkan kepada anggota keluarga lainnya (orang tua atau saudara mereka) dan dititipkan pada tempat penetipan anak yang ada dilokasi perkebunan teh PTP Nusantara VI. Kegiatan mencari air, lebih banyak dilakukan oleh suami, kemudian kegitan mencuci piring dilakukan oleh suami dan anggota keluarga lainnya.

Tabel 1. Persentase Anggota Keluarga Yang Bekerja dari Keluarga Wanita Pekerja dan Keluarga Wanita Non Pekerja di Areal Perkebunan PTP Nusantara VI tahun 1997.

Jenis Kegitan Rumah Tangga	Wanita Pemetik			Wanita Non Pemetik		
	Rs	Suami	ART	Rs	Suami	ART
Mengurus Anak	4%	5%	91%	96%	4%	0%
Memasak	90%	0%	10%	100%	0%	0%
Membersih rumah	77%	0%	23%	100%	0%	0%
Mencuci Pakaian	82%	5%	14%	83%	0%	17%
Belanja ke Pasar	100%	0%	0%	100%	0%	0%
Penyeterika	87%	0%	13%	100%	0%	0%
Mencuci Piring	49%	23%	27%	96%	0%	4%
Mencari Air	13%	78%	9%	0%	100%	0%

Keterangan : Rs adalah wanita pekerja (responden), suami adalah suami responden dan ART adalah anggota rumah tangga lainnya.
Sumber : Data Primer 1997

Untuk wanita non pekerja terlihat bahwa hampir seluruh pekerjaan rumah tangga dikerjakannya, kecuali mencari air. Seluruh pekerjaan yang hanya dilakukan oleh wanita non pekerja adalah memasak, pergi ke pasar untuk berbelanja dan menyeterika, sedangkan kegiatan mengurus anak dan mencuci piring dilakukan 96 % oleh wanita non pekerja, dan mencuci pakaian dilakukan wanita non pekerja sekitar 83 % yang dibantu oleh anggota keluarga lain. Untuk mencari air dilakukan keseluruhannya oleh suami. Disamping itu kegiatan rumah tangga yang dibantu oleh suami adalah menngurus anak, sekiatar 5 % dari seluruh kegiatan mengurus anak.

Alokasi Waktu Wanita Pekerja dan Wanita Non Pekerja

Bagi wanita pekerja, waktu kerja dipergunakan untuk kegiatan ekonomi dan kegiatan rumah tangga. Terlihat sebagian besar waktu kerja wanita pekerja tersita untuk bekerja di perkebunan sekitar 540 menit (9 jam), yaitu 71 % dari waktu kerja wanita pekerja seharinya. Untuk kegiatan rumah tangga, yang juga menyita waktu kerja adalah memasak sekitar 118 menit (1 jam 58 menit) yaitu 16 % dari waktu kerja seharinya. Sedangkan pada wanita non pekerja, waktu kerja sebahagian besar untuk mengurus rumah tangga, yaitu mengurus anak sekitar 366 menit (6 jam 6 menit) atau 62 % dari waktu kerja sehari, kemudian untuk memasak sekitar 114 menit (1 jam 54 menit) atau 19 % dari waktu kerja sehari.

Dilihat dari lama waktu kerja, ada perbedaan jumlah jam kerja per harinya antara dua kelompok responden tersebut, dimana pada wanita pekerja waktu kerja perharinya sekitar 757 menit (12 jam 37 menit) sedangkan pada wanita non pekerja waktu kerja per harinya sekitar 588 menit (9 jam 47 menit). Terlihat perbedaan waktu kerja sehari antara wanita pekerja dan wanita non pekerja sekitar 169 menit (2 jam 49 menit) perharinya, dimana lebih banyak jumlah waktu kerja yang dilakukan oleh wanita pekerja sehari, berupa kegiatan ekonomi (bekerja di perkebunan) dan kegiatan rumah tangga.

Tabel 2. Alokasi dan persentase Waktu Kerja oleh Wanita Pekerja dan Wanita Non Pekerja tiap hari.

Jenis Kegitan Rumah Tangga	Wanita Pekerja		Wanita Non Pekerja	
	menit	%	menit	%
Mengurus Anak	20	3	366	62
Memasak	119	16	114	19
Membersih rumah	12	2	14	2
Mencuci Pakaian	27	4	32	5
Belanja ke Pasar	15	2	18	3
Penyeterika	15	2	22	4
Mencuci Piring	10	1	22	4
Mencari Air	2	0	0	0
Bekerja di Perusahaan	540	71	0	0
	757	100	588	100

Sumber : Data primer 1997

Dari alokasi waktu kerja suami responden untuk kegiatan ekonomi dan membantu kegiatan rumah tangga, pada pekerja wanita waktu kerja suami dipergunakan untuk kegiatan ekonomi sekitar 94% dan untuk kegiatan rumah tangga sekitar 6% dari waktu kerja sehari. Sedangkan pada wanita non pekerja wanita waktu kerja suami dipergunakan untuk kegiatan ekonomi sekitar 97% dan untuk kegiatan rumah tangga sekitar 3% dari waktu kerja sehari. Terlihat bahwa ada perbedaan alokasi waktu kerja yang dilakukan oleh suami responden, dimana untuk wanita pekerja lebih besar waktu dialokasikan untuk kegiatan rumah tangga dari pada suami wanita non pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pendapatan suami responden wanita pekerja lebih rendah dari responden wanita non pekerja, sehingga untuk menambah pendapatan keluarga adalah alasan utama wanita pekerja untuk bekeerja di perkebunan sebagai pekerja pemetik teh.
2. Pada wanita pekerja pemetik teh, pendapatan dari bekerja di pekerbunan memberikan kontribusi sekitar 43% dari keseluruhan pendapatan keluarga.
3. Terdapat perbedaan waktu dan alokasi kerja antara responden wanita pekerja dan wanita non pekerja, dimana waktu bekerja wanita bekerja lebih panjang dari wanita non pekerja setiap harinya. Pekerjaan rumah tangga yang masih dilakukan oleh wanita pekerja (tidak dialokasikan pada anggota keluarga lainnya) adalah belanja ke pasar dan memasak dan kegiatan mengurus anak adalah kegiatan yang tidak bisa lagi dilakukan oleh wanita pekerja.
4. Bila wanita pekerja bekerja akan mempengaruhi alokasi waktu kerja anggota rumah tangga lainnya. Curuhan waktu kerja pekerja wanita untuk bekerja di perkebunan sekitar 71% dari seluruh waktu kerja wanita pekerja, menyebabkan berkurangnya waktu untuk kegiatan rumah tangga, sehingga terjadi pengalokasian kerja pada anggota keluarga lainnya dan atau tempat penitipan anak.

Dengan bekerja wanita sebagai pemetik teh telah memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga dan meningkatnya waktu kerja wanita pada kegiatan yang lebih produktif dan terbukanya suatu usaha baru yaitu tempat penitipan anak. Untuk mendukung program pemerintah untuk meningkatkan peranan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat serta antisipasi keadaan wanita bekerja, maka dari penelitian ini disarankan :

1. agar kondisi kerja, persayarakan kerja, upah disesuaikan dengan kondisi wanita sebagai pekerja.
2. perlu kesiapan sarana dan prasaana penunjang untuk pekerja dan keluarganya di lokasi perkebunan, seperti : tempat penitipan bayi, sekolah, sarana pengobatan, peribadatan, pasar dan lain-lain.
3. perlu penelitian lanjutan , tentang produktifitas dan beban kerja sebagai pemetik teh serta alternatif pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh pekerja wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Atmawidjaja, S. 1994. Perkembangan Teknologi Farmasi dan Peranan Perempuan . Seminar Wanita. Teknologi dan Pembangunan, Bandung 20 - 21 April.

Oey, M. 1989. Dari Rumah Tangga ke Pasar. Harian Kompas.

----------oo0oo----------

ISSN 0853-3776 Akreditasi DIKTI No. 53/DIKTI/KEP/1999 Tgl. 11 Maret 1999

Lampiran 1. Persentase Pendapatan Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Pekerja Wanita. di Perkebunan Teh PTP Nusantara VI, Tahun 1997.

No.	Istri (Rp)	Suami (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Persentase istri (%)
1	188 000	100 000	288 500	0.65
2	188 500	245 250	433 750	0.43
3	188 000	318 667	507 167	0.37
4	188 500	425 500	614 000	0.31
5	153 500	253 583	407 083	0.38
6	176 833	225 250	402 083	0.44
7	153 500	243 750	397 250	0.39
8	188 500	253 583	442 083	0.43
9	178 500	202 000	380 500	0.47
10	188 500	185 417	373 917	0.50
11	188 500	303 583	492 083	0.38
12	188 500	335 333	523 833	0.36
13	188 000	283 750	472 250	0.40
14	178 500	227 000	405 500	0.44
15	188 500	208 750	397 250	0.47
16	188 500	252 000	440 500	0.43
17	176 833	212 000	388 833	0.45
18	188 500	386 917	575 417	0.33
19	188 500	202 000	390 500	0.48
20	188 500	202 000	390 500	0.48
	182 833	253 317	436 150	0.43